

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN
SEKTOR ENERGY DAN SEKTOR BASIC MATERIALS)**

Mitha Rahayu Safira¹, Ferdawati², Gustati³
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail: mitharahayusafira26@gmail.com

Abstract

This study aims to empirically prove the influence of foreign ownership, profitability, company age and company size on Corporate Social Responsibility disclosure. The data used in this study are secondary data obtained from annual reports and company sustainability reports. This research focuses on companies engaged in the energy sector and the basic materials sector listed on the Indonesia stock exchange for the period 2021 to 2023. The sampling technique used purposive sampling method. To test the research hypothesis, multiple linear regression analysis was conducted using spss version 25. The results showed that foreign ownership and profitability had no effect on Corporate Social Responsibility disclosure, while company age and company size had a positive effect on Corporate Social Responsibility disclosure. Companies that have been established for a long time tend to have a lot of experience in Corporate Social Responsibility disclosure. Meanwhile, large company size motivates management to utilize the trust of stakeholders and the surrounding community to disclose more extensive Corporate Social Responsibility. This study can provide a deeper understanding of the factors that influence Corporate Social Responsibility disclosure, which can serve as a reference for regulators in designing more effective corporate policies.

Keywords:

Corporate Social Responsibility disclosure, foreign ownership, profitability, company age, company size.

Pendahuluan

Perusahaan memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat maupun karyawan, tetapi hanya memiliki dampak negatif bagi lingkungan dikarenakan terjadinya kehancuran lingkungan hidup sekitar daerah perusahaan. Sebagai contoh dilansir dari berita BBC News Indonesia pada tanggal 7 Juli 2023 yaitu limbah tambang nikel di Sulawesi Tenggara menyebabkan air laut di Pulau Labengki menjadi keruh dan warga sekitar mengalami penurunan pendapatan yang sumber pendapatannya berasal dari turis yang sedang

berlibur di pulau tersebut. Kegiatan menyelam atau yang biasa disebut dengan diving oleh para turis terpaksa dihentikan karena air laut keruh dan tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan tersebut.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Aktivitas perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi terkadang menimbulkan masalah, seperti pencemaran lingkungan dan berkurangnya sumber daya alam (Indriyani & Yuliandhari, 2020). Melihat dari proses produksinya perusahaan yang bergerak di sektor *energy* dan sektor *basic*

materials memiliki peran yang cukup besar dalam pencemaran lingkungan. Sebagai konsekuensi dari hal tersebut perusahaan diwajibkan untuk mengelola dan mengolah hasil limbah yang dihasilkannya.

Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai menyadari banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional suatu perusahaan seperti, dampak ekonomi, sosial dan lingkungan. Perusahaan harus bisa memberikan perhatian kepada lingkungan atau tanggung jawab sosial yang biasanya lebih dikenal dengan *Corporate social responsibility* (CSR) agar dapat bertahan dan terus berkembang (Lestari & Yunaida, 2020). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan serangkaian bentuk kepedulian atas dampak dari semua kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada kinerja keuangannya saja melainkan juga bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial (Indriyani & Yuliandhari, 2020).

Pengungkapan program CSR tidak terlepas dari struktur kepemilikan yang ada dalam perusahaan, karena masing-masing struktur kepemilikan sangat berperan penting dalam penetapan jumlah pengeluaran CSR. Struktur kepemilikan pada perusahaan diperoleh dari perbandingan jumlah kepemilikan saham yang ada dalam suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dimiliki oleh pemerintah, seseorang secara individu, masyarakat luas, investor asing maupun orang lain yang berada dalam perusahaan tersebut atau yang disebut juga dengan manajerial. Perbedaan persentase kepemilikan saham yang dimiliki investor dapat mempengaruhi tingkat kesempurnaan pengungkapan dalam suatu perusahaan. Semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi mengenai perusahaan, maka semakin detail pula pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan (Rivandi, 2020).

Pengungkapan *corporate social responsibility* dapat ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kepemilikan asing. Kepemilikan asing dalam suatu perusahaan merupakan pihak yang dianggap concern terhadap pengungkapan CSR (Latifah & Widiatmoko, 2022). Profitabilitas merupakan salah satu

faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang harus dilakukan perusahaan (Hasanah, 2020). Dengan meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan akan mengeluarkan biaya lebih untuk menjalankan kegiatan-kegiatan salah satunya adalah tanggung jawab sosial (CSR). Umur perusahaan juga menjadi salah satu faktor luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan berapa lama eksistensi perusahaan dalam mempertahankan kegiatan operasinya. Perusahaan dengan umur tua lebih didorong untuk mengungkapkan CSR secara lengkap dan transparan (Oviliana et al., 2021).

Terakhir, ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan perusahaan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan yang dibuat. Ukuran perusahaan mendeskripsikan besar atau kecilnya suatu industri, industri dengan ukuran besar akan memperoleh banyak sorotan dari berbagai pihak yang menyebabkan perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih untuk pengungkapan CSR (Oviliana et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang bervariasi maka mendorong peneliti untuk melanjutkan kembali penelitian dari Indriyani dan Yuliandhari (2020) dengan variabel profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan, dengan menambahkan variabel kepemilikan asing dari penelitian Yani & Suputra, (2020). Perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* yang terdaftar di BEI adalah populasi yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan penelitian Indriyani dan Yuliandhari (2020) menggunakan perusahaan indeks LQ 45 non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Landasan Teori

Teori legitimasi dikemukakan pertama kali oleh Dowling & Pfeffer pada tahun 1975, ia menyatakan bahwa legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi

perusahaan agar mampu untuk dapat berjuang dan bertahan hidup. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat (Puspitaningrum & Indriani, 2021).

Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat 'kontrak sosial' antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi. Dalam penelitian ini teori legitimasi memiliki kaitan yang sangat erat dengan 3 variabel yang diteliti yaitu profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan.

Teori *stakeholder* dikemukakan pertama kali oleh Freeman pada tahun 1984. Freeman menyatakan bahwa teori *stakeholder* merupakan setiap individu ataupun kelompok yang mempengaruhi suatu organisasi. Hal ini juga mencakup karyawan, pemegang saham, kelompok politik, komunitas, pemerintah dan sebagainya. Tujuan utama dari teori ini yaitu untuk membantu manajemen suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai-nilai perusahaan melalui kegiatan yang mereka lakukan dan meminimalkan kerugian untuk pemangku kepentingan (Ananda & Erinos, 2020). Teori ini berkaitan dengan salah satu variabel dalam penelitian ini yaitu kepemilikan asing.

Kepemilikan asing merupakan sumber daya menarik bagi perusahaan karena investor asing memberikan kemampuan mereka dalam memantau dan meningkatkan kinerja perusahaan. Adanya transfer teknologi dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu keuntungan dari adanya kepemilikan asing di negara berkembang ini. Kepemilikan asing tidak hanya memberikan keuntungan tetapi juga memiliki dampak

negative yaitu negara akan mempunyai tarif pajak yang tinggi (Nainggolan & Sari, 2020).

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya lebih luas (Rivandi, 2020). Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan Return On Asset (ROA). ROA ialah rasio profitabilitas yang menyatakan kinerja industri guna mendapatkan profit dengan menggunakan aset yang dipunya. Jika perusahaan memiliki nilai ROA yang besar maka bisa dikatakan bahwasanya perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian dan kinerja manajemen yang cakup serta semakin besar pengungkapan informasi (Mahalistianingsih & Yuliandhari, 2021).

Oviliana et al (2021) mengemukakan umur perusahaan menunjukkan berapa lama eksistensi perusahaan didalam mempertahankan kegiatan operasinya. Perusahaan dengan umur tua lebih didorong untuk mengungkapkan CSR secara lengkap dan transparan. Indriyani dan Yuliandhari (2020) menyatakan bahwa perusahaan yang sudah lama didirikan dapat dikatakan lebih profesional dalam menyampaikan informasi karena dianggap lebih berpengalaman. Selain itu, perusahaan yang telah lama didirikan cenderung memiliki komitmen yang kuat dalam melakukan kegiatan CSR dan pengungkapannya.

Ukuran perusahaan mendeskripsikan besar atau kecilnya suatu industri, industri dengan ukuran besar memperoleh sorotan dari berbagai pihak yang menyebabkan perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih untuk pengungkapan CSR (Oviliana et al., 2021). Umumnya perusahaan besar mempunyai kegiatan yang cenderung berbelit dan banyak, memperoleh perhatian lebih dari masyarakat umum, mempunyai *shareholder* yang banyak, serta memiliki risiko yang cenderung besar. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan besar memiliki tuntutan berlebih terkait pengungkapan tanggung jawab sosial yang dimilikinya, oleh karena itu perusahaan

dengan ukuran besar cenderung sangat banyak menunjukkan informasi terkait kegiatannya (Sihombing et al., 2020).

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah kegiatan perusahaan yang memiliki tanggung jawab secara sosial kepada masyarakat secara luas hingga pemangku kepentingan. Dengan adanya CSR, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam meningkatkan laba, namun juga harus bertanggung jawab terhadap masalah lingkungan, sehingga dapat menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan para *stakeholder* (Santo & Rahayuningsih, 2022).

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap CSR

Semakin tinggi kepemilikan asing suatu perusahaan maka semakin luas pengungkapan CSR nya. Hal ini berarti bahwa ketika tingkat kepemilikan suatu perusahaan tinggi maka akan membuat manajemen memiliki dorongan yang besar untuk melakukan pengungkapan CSR. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

H1: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh Profitabilitas terhadap CSR

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas dan pengungkapan CSR yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki alokasi dana untuk kegiatan CSR dan memiliki kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR menjadi strategi bisnis untuk menarik para investor dan membuat pandangan masyarakat maupun konsumen baik terhadap perusahaan tersebut.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap CSR

Semakin lama suatu perusahaan berdiri maka semakin banyak pengetahuan atau pengalaman yang dimilikinya dalam pengungkapan csr, hal tersebut berguna dalam memenuhi keinginan *stakeholder* serta meningkatkan kualitas perusahaan. Dengan

terpenuhinya keinginan *stakeholder* dan masyarakat sekitar maka perusahaan akan dapat mempertahankan popularitas dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

H3: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

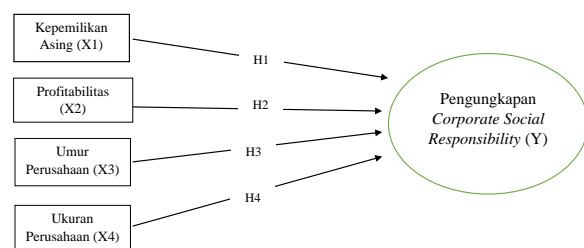
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR

Perusahaan yang berukuran besar cenderung akan lebih disorot atau diperhatikan oleh pemangku kepentingan maupun masyarakat sekitar dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Hal ini akan mendorong manajemen mengungkapkan kegiatan-kegiatan csr yang lebih luas agar perusahaan dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Kerangka Pemikiran

kerangka penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu kepemilikan asing (X1), profitabilitas (X2), umur perusahaan (X3), ukuran perusahaan dalam perusahaan sektor *energy* dan sektor *basic materials* Indonesia. Untuk variabel dependen atau variabel (Y) dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan penelitian terdahulu dan hubungan antar variabel, maka dapat disusun kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Data diolah, 2024

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan yaitu metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2013) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan. Dari jenis

penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini akan menguji hipotesis berdasarkan variabel kepemilikan asing, profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *energy* dan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi berjumlah 195 perusahaan dan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling agar sesuai dengan kriteria yang diinginkan dalam penelitian. Diperoleh sebanyak 46 perusahaan dengan periode tiga tahun pengamatan, yaitu sebanyak 138 sampel data perusahaan. Dari 138 sampel data terdapat 22 data yang memiliki ROA negatif serta ketika uji normalitas terdapat data ekstrim pada penelitian ini yaitu sebanyak 20 data. Sehingga, sampel akhir yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 96 sampel data.

Teknik penulisan kesimpulan sama dengan teknik penulisan pada bagian sebelumnya. Kesimpulan disajikan dalam bentuk paragraf dan bukan poin-poin. Kesimpulan berisi intisari hasil penelitian dan saran. Saran berisi keterbatasan penelitian dan rekomendasi yang perlu dilakukan agar kajian selanjutnya dapat menghasilkan temuan yang lebih baik.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengungkapan CSR perusahaan sampel sudah cukup luas, dengan rata-rata sebesar 94,1% dan standar deviasi yang kecil (0,05652), menandakan nilai yang relatif merata. Kepemilikan asing, dengan rata-rata 30,91% dan standar deviasi 0,272583, menunjukkan bahwa kepemilikan asing di perusahaan-perusahaan ini umumnya rendah tetapi bervariasi signifikan. Profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata yang rendah, yaitu 11,39%, dengan standar deviasi 0,1394619, yang menunjukkan bahwa laba di antara perusahaan cukup kecil dan bervariasi. Umur perusahaan rata-rata 22,14 tahun, yang menunjukkan sebagian besar perusahaan sudah cukup lama terdaftar di BEI, dengan standar deviasi 10,004

yang menunjukkan variasi umur yang signifikan. Ukuran perusahaan, yang diukur melalui Ln dari total aset, memiliki rata-rata 30,21782 dengan standar deviasi 1,472270, menunjukkan ukuran perusahaan yang besar dengan variasi yang relatif merata. Secara keseluruhan, terdapat variasi yang cukup signifikan pada variabel kepemilikan asing dan profitabilitas, sementara variabel pengungkapan CSR dan ukuran perusahaan lebih konsisten di antara perusahaan-perusahaan sektor energi dan bahan dasar dalam sampel.

Hasil Analisis Deskriptif

Uji Normalitas: Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas: Nilai tolerance untuk seluruh variabel independen berada di atas 0,1, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 10, dengan nilai masing-masing variabel sebagai berikut: Kepemilikan Asing (tolerance: 0,909, VIF: 1,100), Profitabilitas (tolerance: 0,941, VIF: 1,062), Umur Perusahaan (tolerance: 0,994, VIF: 1,006), dan Ukuran Perusahaan (tolerance: 0,935, VIF: 1,069). Dengan demikian, tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas: Berdasarkan grafik scatterplot, titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang menunjukkan tidak adanya pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi: Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1,756. Nilai ini berada di antara batas DU (1,7553) dan (4 - DU) yaitu 2,2447. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,500	0,097		5,161	0,000
X1_KA	-0,003	0,018	-0,012	-0,145	0,885
X2_ROA	0,065	0,034	0,160	1,906	0,060
X3_UP	0,003	0,000	0,514	6,299	0,000
X4_Size	0,012	0,003	0,319	3,792	0,000

Model regresi linier berganda yang dihasilkan menggunakan variabel independen Kepemilikan Asing (X1_KA), Profitabilitas (X2_ROA), Umur Perusahaan (X3_UP), dan Ukuran Perusahaan (X4_Size), dengan Pengungkapan CSR sebagai variabel dependen.

$$\text{CSRDI} = 0,500 - 0,003 \text{ KA} + 0,065 \text{ ROA} + 0,003 \text{ UP} + 0,012 \text{ SIZE} + e$$

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi Adjusted R² sebesar 0,372 yang menjelaskan bahwa kemampuan variabel independen yaitu kepemilikan asing, profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu CSR adalah sebesar 37,2%. Sisanya sebesar 62,8% oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Variabel kepemilikan asing memiliki nilai koefisien sebesar -0,012 dengan tingkat signifikan sebesar 0,885, angka tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel kepemilikan asing mengarah negatif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H1 ditolak.

Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,160 dan nilai signifikan sebesar 0,060. Nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh profitabilitas menunjukkan arah yang positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan csr maka H2 ditolak.

Variabel umur perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,514 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR maka H3 diterima.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien 0,319 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR maka H4 diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan variasi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR, yang berarti semakin tinggi kepemilikan asing dalam perusahaan tidak otomatis meningkatkan pengungkapan CSR, sehingga variabel ini tidak menjadi penentu utama dalam konteks ini. Profitabilitas menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, mengindikasikan bahwa tingginya laba perusahaan tidak serta-merta mendorong pengungkapan CSR yang lebih luas. Sementara itu, umur perusahaan dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih tua dan berukuran besar cenderung memiliki pengungkapan CSR yang lebih luas. Hasil ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan besar dan berpengalaman lebih terdorong untuk membangun citra positif di mata publik dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar melalui pengungkapan CSR. Penemuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa variabel ukuran dan umur perusahaan memiliki dampak yang lebih kuat dalam mendorong pengungkapan CSR dibandingkan kepemilikan asing dan profitabilitas.

Kesimpulan

Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan sektor *energy* dan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan sektor *energy* dan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
3. Umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* perusahaan sektor *energy* dan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
4. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan sektor *energy* dan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran CSR berdasarkan SEOJK Nomor 16/SEOJK.04/2021, pengukuran ini hanya terbatas pada peraturan yang ada di Indonesia sehingga belum menerapkan Standar GRI untuk pengukuran CSR secara internasional. Penelitian ini hanya melihat pengungkapan CSR sebatas jumlah item yang diungkapkan, tidak meneliti seberapa dalam pengungkapan tersebut dilakukan.

Penelitian ini memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel-variabel lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Melakukan penelitian yang sama untuk sektor perusahaan yang berbeda agar diperoleh sampel yang lebih besar.

Daftar Referensi

- Ananda, C. Z., & Erinos, N. R. (2020). Pengaruh *islamic corporate governance* dan *islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perbankan syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2065–2082.
- Hasanah, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 426–435. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.29921>. 2020
- Indriyani, A. D., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*: Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1559–1568. journal.widyatama.ac.id/index.php/jabe/article/view/466/356
- Latifah, F. N., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Corporate Social Responsibility* dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(03), 921–937.
- Lestari, D. I., & Yunaida, A. (2020). Apakah Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*? *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1, 90–103.
- Mahalistianingsih, I., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh profitabilitas, agresivitas pajak dan slack resources terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 479–488. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.893>
- Nainggolan, C., & Sari, D. (2020). Kepentingan asing, aktivitas internasional, dan thin capitalization: Pengaruh terhadap

- agresivitas pajak di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 147. <https://doi.org/10.20961/jab.v19i2.421>
- Oviliana, R. D., Wijaya, S. Y., & Subur, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1187–1198.
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol (Pada Sektor Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(4).
- Rivandi, M. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan high profile di BEI. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 205–220. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17336>
- Santo, G. I., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 171–184. jurnaltsm.id/index.php/JBA
- Sihombing, T. S. B., Banjarnahor, H., Alfionita, W., & Auran, D. A. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan CSR. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(2), 59–68.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Yani, N., & Suputra, I. (2020). Pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan leverage terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p10>